



Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Jaticempaka III Bekasi

Nurtiya Novia Rizky¹, Jamil Latief¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, Indonesia
Email : nurtiyanovia17@gmail.com & jamilatief8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian satu kelompok observasi ganda. Sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh yaitu sebanyak 19 orang responden. Setelah data berdistribusi normal dan linier berdasarkan uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dari variabel X diperoleh $L_o = 0,022 < L_{tabel} = 0,195$, sedangkan dari variabel Y diperoleh $L_o = 0,168 < L_{tabel} = 0,195$ berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil perhitungan regresi linier diperoleh persamaan $\hat{Y} = 53,97 + 0,59X$, dengan menggunakan persamaan ini dapat melihat pergerakan data dari kiri bawah ke kanan atas ini berarti bahwa kedua data linier. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung korelasi product moment dan didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,887 > 0,456$), yang berarti H_o ditolak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru.

Abstract

The Relationship between Principal Leadership and Teacher Work Motivation at SDN Jaticempaka III Bekasi. This study aims to determine the relationship between principals' leadership and teacher work motivation. The research method used was a quantitative descriptive research method with a double observation group research design. The sample used is saturated sampling as many as 19 respondents. After the data is normally distributed and linear based on the normality test and linearity test. Based on the results of the calculation of the normality test using the Liliefors test from the X variable, it was obtained $L_o = 0.022 < L_{table} = 0.195$, while from the Y variable it was obtained $L_o = 0.168 < L_{table} = 0.195$ meaning the sample came from a normally distributed population. The results of linear regression calculations obtained the equation $Y = 53.97 + 0.59X$, by using this equation you can see the movement of the data from the bottom left to the top right, this means that both data are linear. Hypothesis testing is done by calculating the product moment correlation and obtained $r_{count} > r_{table}$ ($0.887 > 0.456$), which means H_o is rejected. Therefore, the results of this study concluded that there is a very strong relationship between principals' leadership and teacher work motivation.

Sejarah Artikel

Diterima : 09-05-2021
Disetujui : 21-06-2021

Kata kunci:

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru

Keywords:

Principal Leadership, Teacher Work Motivation

Pendahuluan

Pendidikan nasional merupakan usaha yang ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan bangsa Indonesia memperbaiki mutu kehidupan warganya dan mengembangkan diri sebagai suatu bangsa yang besar sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang

dituangkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun pelaksanaan pendidikan dapat dilaksanakan dilingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Tetapi dari ketiga komponen tersebut, sekolah merupakan lembaga yang benar-benar mengkhususkan diri dalam dunia pendidikan secara berjenjang dan berkesinambungan yang bertujuan memberikan bekal baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik pada peserta didik. Dalam lembaga pendidikan di atas dijelaskan bahwa sekolah sebagai unit pelaksanaan pendidikan ini membutuhkan pemimpin yang cakap dalam melaksanakan tugasnya. Pemimpin yang dimaksud ialah Kepala Sekolah. Dalam buku *Management Pengawasan Pendidikan di Sekolah* mengatakan bahwa Kepala Sekolah merupakan pemimpin serta manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan di segala bidang kehidupan (Thoha, 2020).

Seiring perkembangan zaman, masalah kepemimpinan di sekolah senantiasa menjadi persoalan. Kepala sekolah harus mampu berperan secara optimal dalam menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar dengan baik. Peranan ini juga ditambah dengan tugasnya untuk mengelola dan menggerakkan segala komponen yang terdapat di dalam sekolah. Guru sebagai salah satu komponen tersebut turut menunjang dalam keberhasilan pendidikan, oleh karena itu pembinaan terhadap guru sangatlah diperlukan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas guru. Guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian dan melakukan evaluasi kepada peserta didik (Dewi Safitri & Sudirman Anwar, 2019). Di samping adanya kualitas juga diperlukan motivasi kerja guru dalam menjalankan fungsinya sebagai perancang, penggerak dan fasilitator belajar bagi peserta didik. Hal ini patut diperhatikan oleh kepala sekolah karena bagaimanapun juga semangat atau dorongan inilah yang menyebabkan guru ingin mengembangkan dirinya untuk meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Namun terkadang guru mendapat hambatan dalam mengembangkan dirinya dikarenakan adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang baik sehingga guru

tidak termotivasi untuk melakukan hal-hal yang lebih baik dari sebelumnya seperti kurangnya kepuasan sosial dalam aspek-aspek hubungan manusiawi antara atasan dan bawahan yang kerap kali dijumpai menjadi penghalang guru untuk bekerjasama. Kepemimpinan kepala sekolah ini sama seperti kepemimpinan pada umumnya dalam arti masing-masing punya gaya tersendiri dalam menjalankan kepemimpinannya. Terkadang gaya kepemimpinan itu sendiri relatif untuk dilihat dari segi positif atau negatifnya tergantung dari kondisi yang ada (Aguswara & Rachmadtullah, 2017; Susanto & Rachmadtullah, 2019). Namun terkadang kondisi pula yang mempengaruhi atau menuntut seorang pemimpin merubah gaya kepemimpinannya, hal ini dimaksudkan untuk terjalinnya kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan. Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Cara-cara yang digunakan kepala sekolah ketika menanamkan pengaruhnya akan berbeda-beda. Dalam realitasnya tak jarang seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah sering tidak memperhatikan kondisi dilingkungan sekolahnya yang menuntut adanya perubahan gaya kepemimpinannya dan ini menimbulkan ketidakpuasan psikologis bagi guru.

Kurangnya kepercayaan kepala sekolah terhadap guru yang tercermin dalam proses pengambilan keputusan juga akan menghambat guru dalam memperoleh kematangan pekerjaan. Hal ini akan membuat guru kurang termotivasi untuk bekerja sebaik-baiknya (Susanto & Rachmadtullah, 2019). Guru mungkin saja patuh, akan tetapi kepatuhan itu hanya didasarkan atas rasa takut bukan atas dasar kesadaran untuk berprestasi. Lain halnya dengan gaya kepemimpinan yang lebih menaruh perhatian pada aspek-aspek hubungan manusiawi akan membuat guru memperoleh kepuasan psikologis dalam bentuk peranan dirinya diterima, dihargai dan diikutsertakan. Dan dengan itu guru menjadi lebih bebas mengemukakan pendapat, keluhan, kritik dan saran secara terbuka karena mereka percaya semua itu akan ditanggapi dengan baik oleh kepala sekolah. Salah satu faktor motivasional yang sangat penting dalam kehidupan sekolah ialah tumbuh dan berkembangnya serta terpeliharanya semangat kerja sama yang harmonis dan mantap serta mempunyai landasan moral yang kuat.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SDN Jaticempaka III Bekasi telah berjalan dengan baik sehingga motivasi kerja guru meningkat dan mempermudah guru melaksanakan tugasnya. Dilihat dari beberapa faktor diantaranya kepala sekolah memperhatikan kondisi sekolah baik dari sarana prasarannya ataupun fasilitas lainnya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, melibatkan seluruh guru yang ada di sekolah untuk mengambil keputusan

sehingga guru merasa kepemimpinan kepala sekolah terbuka atau demokratis serta menjalin komunikasi baik dengan guru dalam melaksanakan tugas seperti dalam penyusunan program, pemberian motivasi yang tinggi yang diberikan kepala sekolah kepada guru, kepala sekolah memberikan pengakuan kepada guru yang memiliki motivasi dan prestasi yang tinggi. Di masa pandemic COVID-19 ini juga sekolah tetap mengikuti berbagai kegiatan online (daring) seperti webinar untuk guru. Hal ini terjadi karena kepala sekolah memberikan perhatian, dorongan dan semangat kepada guru yang memiliki motivasi menurun dan persepsi guru tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah baik.

Metode

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan jenis penelitiannya yaitu korelasional, dimana penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara dua variabel, yakni variabel kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan cara melakukan pengelolaan data dan teknik analisis data yang berbentuk angka-angka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu: Observasi, Dokumentasi dan Angket. Adapun observasi pada penelitian digunakan untuk mengetahui secara langsung letak lokasi tempat penelitian. Metode angket pada penelitian ini untuk mencari data melalui daftar pernyataan yang terstruktur dan terukur tentang korelasi kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SDN Jaticempaka III Bekasi. Serta metode dokumentasi untuk melengkapi dan menambah kelengkapan data yang dibutuhkan pada penelitian, baik berupa sumber tertulis, foto, dan semua yang memberikan informasi bagi peneliti terkait penelitian. Penelitian ini menggunakan desain satu kelompok observasi ganda dengan dua variabel, setiap subyek dikenakan masing-masing dua variabel.

Adapun tempat yang dituju dalam penelitian ini adalah SDN Jaticempaka III Bekasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh civitas akademik SDN Jaticempaka III Bekasi tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 19 orang (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel ini dengan cara menggunakan Sampling Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Selain untuk mengetahui letak lokasi dan populasi penelitian, observasi yang dilakukan oleh peneliti juga memudahkan dalam proses penelitian dan pengumpulan data melalui wawancara sederhana kepada kepala sekolah serta guru-guru di SDN Jaticempaka III Bekasi. Serta dokumentasi untuk melengkapi dan menambah kelengkapan data yang dibutuhkan pada penelitian. Baik berupa sumber tertulis, foto, dan semua yang memberikan informasi bagi peneliti terkait penelitian.

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2018). Untuk mengukur validitas butir kuisisioner yang digunakan dalam penelitian. Dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha* (Arikunto, 2018). Untuk mengukur reliabilitas butir kuisisioner yang

digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif data yaitu mean, median, modus, simpangan baku dan varians. Untuk pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas *lillifors* dan uji linieritas regresi sederhana. Untuk mengetahui normal dan linier kuisisioner yang digunakan dalam penelitian. Dan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dan koefisien determinasi (Riduwan, 2019). Analisis korelasi ini digunakan untuk mencari besarnya hubungan variabel bebas dan terikat serta untuk melakukan uji hipotesis yang telah diajukan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden dalam pengisian angket bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) mendapatkan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Perhitungan

Variabel	Mean	Median	Modus	Varians	Simpangan Baku	N
Kepemimpinan Kepala Sekolah	99	106,9	106,5	82,52	9,08	19
Motivasi Kerja Guru	112,78	155,28	112,78	31,78	5,63	19

Data pada kepemimpinan kepala sekolah (X) berdistribusi normal karena mempunyai hasil uji *lillifors* dengan nilai signifikansi diperoleh $L_{hitung} = 0,022 < L_{tabel} = 0,195$, motivasi kerja guru (Y) dengan nilai signifikansi $L_{hitung} = 0,168 < L_{tabel} = 0,195$ berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Diketahui juga hubungan kedua variabel tersebut adalah linier. Jadi, setiap kenaikan satu skor kepemimpinan kepala sekolah maka motivasi kerja guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,59 pada konstanta 53,97. Dan terlihat adanya hubungan yang sangat kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru sebesar 0,887 lebih besar dari r tabel sebesar 0,456 dalam taraf signifikan 5% atau $0,887 > 0,456$. Dan kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 78,67 % terhadap motivasi kerja guru dari hasil perhitungan koefisien determinasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa motivasi kerja guru tidak hanya disebabkan atau dipengaruhi oleh faktor efektivitas kepemimpinan, tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi kerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru, hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan meningkatkan motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi motivasi kerja guru. Dengan

demikian untuk meningkatkan motivasi kerja guru adalah dengan menerapkan kepemimpinan yang baik.

Adapun keterbatasan yang terjadi dalam kegiatan penelitian ini yaitu Penelitian di Sekolah Dasar dilakukan dalam waktu singkat, dikarenakan masih terjadinya Pandemi Covid-19, bahan atau data yang mendukung bahasan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru belum dapat dirangkai secara ideal dan sistematis, serta kemampuan penulis yang terbatas menjabarkan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan variabel Motivasi Kerja Guru agar mendapatkan hasil yang sesuai.

Simpulan

Dari analisis data dengan menggunakan perhitungan koefisien korelasi Product Moment r_{xy} sebesar 0,887 lebih besar dari r tabel sebesar 0,456 dalam taraf signifikan 5% atau $0,887 > 0,456$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 78,67 % terhadap motivasi kerja guru dari hasil perhitungan koefisien determinasi. Kontribusi yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru cukup besar, berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi kerja guru sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak berkaitan atau diluar dari penelitian ini namun tetap mempengaruhi variabel Y yaitu motivasi kerja guru di SDN Jaticempaka III Bekasi.

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, adik saya, seluruh dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, seluruh civitas akademik SDN Jaticempaka III Bekasi dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, sehingga terlaksana dengan baik, lancar dan sukses.

Reference

Al Rosid, M. H., & Mukarromah, M. (2020). Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(1), 17–30.



- Aguswara, W. W., & Rachmadtullah, R. (2017). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi dengan kinerja guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 369-385.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti (ed.); Edisi Kedu). Bumi Aksara.
- Dewi Safitri, S. S. I. M. P. I., & Sudirman Anwar, M. P. I. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT. INDRAGIRI DOT COM. <https://books.google.co.id/books?id=glDGDwAAQBAJ>
- Iba, Chairil. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (S. Husdarta, Akdon, Mulyono Nono (ed.); Cetakan ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1-14.
- Susanto, R., & Rachmadtullah, R. (2019). Model of pedagogic competence development: Emotional intelligence and instructional communication patterns. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2358-2361.
- Thoha, A. (2020). *Management Pengawasan Pendidikan Di Sekolah* (Aman Thoha (ed.); Cetakan Pe). Cv. Penerbit Qiara Media.